

Sosialisasi Penerapan QRIS untuk Kemudahan Transaksi pada UMKM di Kotamobagu

Chandra Wisnu Nugroho^{1*}, Hairil Akbar², Husna Saleh³

^{1,2,3}Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Mongkonai Bar., Kec. Kotamobagu Bar., Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara

E-mail: chandra.nugroho7@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2885>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 30 August 2025

Accepted: 26 September 2025

Kata Kunci:

QRIS, UMKM, Transaksi Digital, Sosialisasi

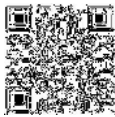
Keywords:

QRIS, MSMEs, Digital Transactions, Socialization

ABSTRACT

Transformasi digital dalam sektor keuangan mendorong UMKM untuk mengadopsi sistem pembayaran non-tunai yang lebih praktis, aman, dan efisien. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) hadir sebagai solusi pembayaran digital yang menyatukan berbagai metode pembayaran hanya dalam satu kode QR. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Kotamobagu dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai penerapan QRIS kepada para pelaku UMKM agar mampu memahami, mengakses, dan menggunakannya dalam transaksi sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung penggunaan QRIS disertai pendampingan intensif agar peserta benar-benar menguasai langkah teknis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami manfaat QRIS dalam mempermudah transaksi, meningkatkan transparansi keuangan, serta memperluas jangkauan usaha melalui layanan digital yang lebih modern. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan UMKM di Kotamobagu dapat beradaptasi lebih cepat terhadap perkembangan teknologi keuangan digital sekaligus meningkatkan daya saing di era ekonomi berbasis teknologi.

Digital transformation in the financial sector encourages MSMEs to adopt cashless payment systems that are more practical, secure, and efficient. The Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) is a digital payment solution that combines various payment methods into a single QR code. This community service activity was carried out in Kotamobagu City with the aim of providing information about the implementation of QRIS to MSME players so that they can understand, access, and use it in daily transactions. The methods used included lectures, discussions, and hands-on practice using QRIS accompanied by intensive guidance so that participants could truly master the technical steps. The results of the activity showed that participants understood the benefits of QRIS in simplifying transactions, increasing financial transparency, and expanding business reach through more modern digital services. With this outreach, it is hoped that MSMEs in Kotamobagu can adapt more quickly to developments in digital financial technology while increasing their competitiveness in the technology-based economy era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Chandra Wisnu Nugroho, et al (2025). Sosialisasi Penerapan QRIS untuk Kemudahan Transaksi pada UMKM di Kotamobagu, 4 (1) 6835-6839. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2885>

PENDAHULUAN

UMKM, atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, merupakan salah satu sektor yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia, termasuk di daerah Kota Kotamobagu. Di wilayah ini, UMKM berperan sebagai penopang utama ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai jenis usaha kecil dan menengah, mulai dari kuliner, kerajinan tangan, hingga layanan jasa, tumbuh subur dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) Kota Kotamobagu. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM di daerah ini menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, terutama dalam aspek produksi, pemasaran, dan sistem pembayaran.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah perubahan perilaku konsumen yang semakin beralih ke metode pembayaran non-tunai. Di era digital saat ini, masyarakat semakin terbiasa menggunakan layanan pembayaran yang lebih praktis dan efisien, seperti e-wallet dan mobile banking. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Susanto (2021), tren ini menunjukkan bahwa konsumen lebih memilih transaksi yang cepat dan aman, di mana pembayaran dapat dilakukan hanya dengan beberapa ketukan di ponsel. Hal ini menuntut UMKM untuk beradaptasi dan menyediakan berbagai metode pembayaran digital yang tidak hanya fleksibel tetapi juga mudah diakses oleh konsumen.

Salah satu inovasi yang diperkenalkan untuk mendukung transisi ini adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang dapat digunakan lintas aplikasi pembayaran. Dengan adanya QRIS, UMKM tidak perlu lagi memiliki banyak kode dari berbagai penyedia layanan keuangan digital; cukup dengan satu kode QR, mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi yang mendukung QRIS. Ini adalah langkah yang sangat signifikan dalam mempermudah proses transaksi bagi UMKM, karena mereka tidak perlu repot mengelola banyak kode yang berbeda-beda. Menurut Bank Indonesia (2020), QRIS juga dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi, sehingga dapat memberikan rasa aman bagi pelaku usaha dan konsumen.

Namun, meskipun QRIS menawarkan banyak keuntungan, masih banyak pelaku UMKM, termasuk di Kotamobagu, yang belum sepenuhnya memahami cara mendaftar, menggunakan, serta manfaat dari sistem pembayaran ini. Penelitian oleh Handayani dan Putra (2021) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan keterampilan digital di kalangan pemilik UMKM menjadi salah satu penghambat utama dalam adopsi teknologi pembayaran non-tunai. Banyak dari mereka yang masih bergantung pada metode pembayaran tunai yang dianggap lebih familiar, meskipun hal ini seringkali menyulitkan dalam hal efisiensi dan keamanan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi penerapan QRIS sangat penting untuk dilakukan di Kotamobagu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital finansial di kalangan pelaku UMKM. Dalam sosialisasi ini, para peserta tidak hanya diajarkan tentang cara mendaftar dan menggunakan QRIS, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam tentang manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan sistem pembayaran ini. Misalnya, dengan menggunakan QRIS, UMKM dapat memperluas pasar mereka, karena konsumen yang lebih memilih transaksi digital dapat dengan mudah melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai. Selain itu, transaksi non-tunai juga mengurangi risiko kehilangan uang dan memberikan catatan transaksi yang lebih jelas, yang sangat penting untuk pengelolaan keuangan usaha.

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, penting untuk menggunakan metode yang interaktif dan menarik agar peserta dapat lebih memahami dan mengaplikasikan informasi yang diberikan. Misalnya, dengan menghadirkan contoh kasus dari UMKM yang telah berhasil mengimplementasikan QRIS dan merasakan manfaatnya, peserta dapat lebih termotivasi untuk mengikuti jejak yang sama. Selain itu, memberikan sesi tanya jawab juga dapat membantu mengatasi berbagai keraguan dan kebingungan yang mungkin dimiliki oleh pelaku UMKM terkait penerapan teknologi ini.

Dengan meningkatnya literasi digital finansial di kalangan UMKM, diharapkan mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di Kota Kotamobagu. Kesadaran akan pentingnya adaptasi teknologi dalam menjalankan usaha menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan UMKM di masa depan.

Dalam kesimpulannya, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kota Kotamobagu memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian lokal, namun mereka harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam hal sistem pembayaran. QRIS sebagai solusi pembayaran non-tunai menawarkan kemudahan dan efisiensi yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha. Melalui sosialisasi dan peningkatan literasi digital finansial, diharapkan UMKM dapat mengimplementasikan QRIS dengan baik dan merasakan manfaatnya, sehingga mereka dapat terus tumbuh dan berkontribusi

dalam perekonomian daerah. Kesiapan untuk beradaptasi dan belajar menjadi kunci utama bagi UMKM dalam menghadapi tantangan di era digital ini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi penerapan QRIS pada UMKM di Kota Kotamobagu dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif. Metode ini dipilih agar peserta, yaitu para pelaku UMKM, tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan UMKM di Kotamobagu terkait sistem pembayaran digital. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pelaku UMKM. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi, penyebaran undangan kepada peserta, serta persiapan sarana prasarana berupa perangkat presentasi dan koneksi internet.

Ceramah Interaktif

Kegiatan ini diawali dengan sesi ceramah interaktif untuk menyampaikan informasi mengenai konsep dasar QRIS, regulasi dari Bank Indonesia, serta manfaat penggunaan pembayaran non-tunai bagi UMKM. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman berbeda-beda.

Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait kendala maupun pengalaman mereka dalam menggunakan layanan keuangan digital. Melalui diskusi ini, diharapkan dapat teridentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM sehingga tim pelaksana mampu memberikan solusi yang lebih relevan.

Demonstrasi dan Praktik Langsung

Tahap berikutnya adalah demonstrasi penggunaan QRIS. Peserta diperkenalkan pada prosedur pendaftaran QRIS, dilanjutkan dengan praktik instalasi aplikasi, aktivasi akun, dan simulasi transaksi. Peserta diajak mencoba secara langsung agar memiliki pengalaman nyata dalam menggunakan QRIS untuk kebutuhan usaha mereka.

Pendampingan Teknis

Selain praktik, tim pelaksana memberikan pendampingan teknis secara lebih personal. Pendampingan ini berbentuk coaching kecil di mana peserta dapat memperoleh bimbingan step-by-step sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Tujuannya agar seluruh peserta benar-benar mampu menguasai penggunaan QRIS tanpa merasa kesulitan.

Evaluasi dan Umpan Balik

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui diskusi secara interaktif untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Evaluasi ini meliputi aspek pemahaman konsep, keterampilan teknis, serta kesiapan UMKM dalam menerapkan QRIS pada usaha masing-masing. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi perbaikan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari di lokasi pelaku UMKM dengan melibatkan ± 30 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pemahaman Peserta Setelah Sosialisasi QRIS

Aspek Pemahaman	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep QRIS	40%	90%	50%
Kemampuan registrasi QRIS	25%	85%	60%
Keterampilan simulasi transaksi	30%	80%	50%
Persepsi manfaat QRIS bagi usaha	45%	88%	43%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek pemahaman peserta mengenai penggunaan QRIS. Sebelum kegiatan, mayoritas UMKM di Kotamobagu belum memahami secara utuh konsep QRIS sebagai standar pembayaran digital yang terintegrasi. Hal ini terlihat dari hanya 40% peserta yang memahami konsep dasar QRIS. Setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 90%, menunjukkan efektivitas penyampaian materi dan metode ceramah interaktif yang digunakan.

Pada aspek kemampuan registrasi QRIS, kondisi awal peserta relatif rendah, yakni hanya 25% yang mengetahui cara mendaftar melalui mitra perbankan. Setelah dilakukan demonstrasi dan pendampingan teknis, tingkat pemahaman meningkat drastis menjadi 85%. Peningkatan sebesar 60% ini menegaskan bahwa metode praktik langsung sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Aspek keterampilan simulasi transaksi juga menunjukkan peningkatan dari 30% menjadi 80%. Peserta merasa lebih percaya diri dalam mencoba melakukan transaksi digital setelah diberikan simulasi nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi & Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik langsung meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan digital.

Terakhir, pada aspek persepsi manfaat QRIS bagi usaha, terdapat kenaikan dari 45% sebelum kegiatan menjadi 88% setelah kegiatan. Artinya, mayoritas peserta mulai menyadari bahwa QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga membantu transparansi keuangan serta memperluas akses pasar melalui ekosistem digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian Handayani & Putra (2021) yang menunjukkan bahwa adopsi QRIS mampu meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pelaku UMKM di Kotamobagu terhadap penggunaan QRIS. Hal ini membuktikan bahwa metode sosialisasi yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan teknis efektif dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi penerapan QRIS bagi UMKM di Kota Kotamobagu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada seluruh aspek pemahaman peserta. Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman peserta terhadap konsep QRIS, prosedur registrasi, keterampilan melakukan transaksi, dan persepsi manfaat QRIS masih rendah. Setelah kegiatan, keempat aspek tersebut mengalami kenaikan yang cukup besar, masing-masing dengan peningkatan lebih dari 40%.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kemampuan registrasi, yaitu dari 25% menjadi 85%, menunjukkan bahwa metode praktik langsung dan pendampingan teknis sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Aspek pemahaman konsep QRIS juga meningkat dari 40% menjadi 90%, yang menegaskan efektivitas metode ceramah interaktif. Sementara itu, keterampilan simulasi transaksi serta persepsi manfaat QRIS juga meningkat signifikan, masing-masing dari 30% menjadi 80% dan dari 45% menjadi 88%.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui kombinasi ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan teknis mampu meningkatkan literasi digital finansial pelaku UMKM di Kotamobagu. Temuan ini memperkuat bahwa kurangnya literasi dan pengalaman praktis merupakan hambatan utama adopsi QRIS, dan dengan intervensi yang tepat, UMKM dapat beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi pembayaran digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pelaku UMKM di Kotamobagu yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi QRIS. Antusiasme, keterbukaan, dan kesediaan para peserta untuk berdiskusi serta mencoba langsung penerapan teknologi pembayaran digital ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, mulai dari tahap perencanaan, koordinasi lapangan, hingga pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan sejawat yang telah berkontribusi dengan memberikan dukungan pemikiran, masukan konstruktif, serta motivasi selama proses kegiatan ini. Seluruh bentuk kerja sama, partisipasi, dan dukungan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2020). Quick response code Indonesian standard (QRIS): Panduan implementasi. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- Fithri, D. L., & Rachmawati, A. (2022). Sosialisasi penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AbdiMas)*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/abdimas.v5i2.1120>
- Hidayat, R., & Yulianti, S. (2021). Penerapan QRIS dalam transaksi digital UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.21831/jeb.v14i1.2021>
- Kurniawan, A., & Setiawan, I. (2022). Literasi keuangan digital bagi UMKM di era society 5.0. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>
- Pramono, B., & Purwanto, A. (2020). Peran pembayaran digital dalam mendukung inklusi keuangan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 23(4), 451–470. <https://doi.org/10.21098/bemp.v23i4.1160>
- Saputra, R., & Anggraeni, D. (2023). Peningkatan daya saing UMKM melalui penerapan sistem pembayaran digital. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 2(3), 77–85. <https://doi.org/10.5555/jpu.v2i3.2023>